

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT  
DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN  
*REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

Oleh :

**FRISCA EUDIA**

**20180100064**

**JURUSAN AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2022**

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT  
DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN  
*REAL ESTATE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2017-2020**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**Oleh :**

**FRISCA EUDIA**

**20180100064**



**FAKULTAS BISNIS  
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG  
2022**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

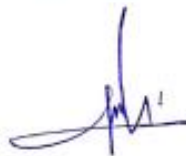
Nama Mahasiswa : Frisca Eudia  
NIM : 20180100064  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

◀ Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi. ▶


Tangerang, 8 September 2021

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Frisca Eudia  
NIM : 20180100064  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**.

Tangerang, 21 Desember 2021

Menyetujui,  
Pembimbing,



**Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

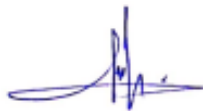
**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
Kedudukan : Pembimbing  
Menyatakan bahwa,  
Nama Mahasiswa : Frisca Eudia  
NIM : 20180100064  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

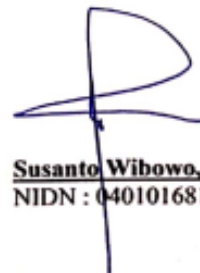
Menyetujui,  
Pembimbing,



**Peng Wi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0406077607

Tangerang, 21 Desember 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Frisca Eudia  
NIM : 20180100064  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Jurusan : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Delay pada Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 7 Februari 2022.

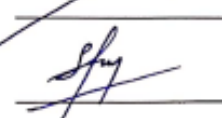
Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Nana Sutisna, S.E., M.M.  
NIDN : 0401016613



Penguji II : Tjong Se Fung, S.E., M.M.  
NIDN : 0405096805

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si  
NIDN : 0427047303

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat pemalsuan atau kebohongan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, pengolahan data, dan pemalsuan tandatangan dosen atau Ketua Jurusan Akuntansi atau Dekan atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang telah dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 21 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Frisca Eudia

NIM : 20180100064

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA  
TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh,

NIM : 20180100064  
Nama : Frisca Eudia  
Jenjang Studi : Strata I  
Jurusan : Akuntansi  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020"

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Februari 2022

Penulis



Frisca Eudia



**PENGARUH KUALITAS AUDIT, PROFITABILITAS,  
SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP *AUDIT DELAY*  
PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN *REAL ESTATE*  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN  
2017-2020**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Delay pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, sebanyak 15 perusahaan dari 62 perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun, sehingga data penelitian sebanyak 60 sampel dengan menggunakan SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil uji T (parsial) penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay, sedangkan solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap audit delay. Serta Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap Audit Delay.

**Kata Kunci : Audit Delay, Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas.**

***EFFECT OF AUDIT QUALITY, PROFITABILITY, SOLVENCY  
AND LIQUIDITY ON AUDIT DELAY ON THE PROPERTY AND  
REAL ESTATE SECTOR COMPANIES LISTED ON THE  
INDONESIA STOCK EXCHANGE, 2017-2020***

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of audit quality, profitability, solvency and liquidity on audit delays in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2020 period. This type of research is quantitative research. The population used in this study is the property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2020.*

*The sampling technique used purposive sampling technique, as many as 18 companies from 62 property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 4 years, so that the research data were 72 samples using SPSS version 25. The data analysis technique used was multiple linear regression.*

*Based on the results of this study indicate that audit quality and profitability have an effect on audit delay, while psolvability and liquidity have no effect on audit delay. And Audit Quality, Profitability, Solvency and Liquidity have a simultaneous effect on Audit Delay.*

***Keywords : Audit Delay, Audit Quality, Profitability, Solvency and Liquidity.***

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena hanya dengan rahmat-nya maka skripsi dengan judul : “Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Delay pada Perusahaan sektor Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020” dapat diselesaikan. Serta rasa terimakasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun material sehingga penulis mampu menyelesaikan masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini dengan baik.

Tujuan dari penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi program S1 pada Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Dalam penyusunan Skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan dorongan, baik moril maupun material dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Suryadi Winata, S.E., M.M., M.Si., Ak., CA, selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.

4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma yang telah memberikan perkuliahan selama penulis menempuh perkuliahan di Universitas Buddhi Dharma.
6. Emak serta seluruh keluarga yang telah mendoakan serta mendukung penulis selama masa perkuliahan hingga bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh teman-teman khususnya Leony Yuniarty, Angga Anggriawan, Dhea Amellia, Yunie Kartika dan Kevin di Universitas Buddhi Dharma yang selalu membantu penulis, memberikan saran atau pun informasi selama mengerjakan skripsi.
8. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Akhir kata, semoga Tuhan berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Tangerang, 21 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
ABSTRAK .....	i
<i>ABSTRACT</i> .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5

C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	11
1. Auditing.....	11
a. Pengertian Audit.....	11
b. Pengertian Auditor.....	12
c. Jenis Auditor.....	13
d. Opini Audit.....	14
e. Jenis Audit .....	19
f. Tahapan Audit.....	21
g. Standar Pemeriksaan.....	23
2. Audit Delay .....	30
a. Penyebab Audit Delay .....	31
b. Dampak Audit Delay .....	31
3. Variabel Independen.....	32
a. Kualitas Audit.....	32
b. Profitabilitas.....	34
c. Solvabilitas.....	42
d. Likuiditas .....	46
B. Hasil Penelitian Terdahulu.....	50

C. Kerangka Pemikiran.....	63
D. Perumusan Hipotesis.....	65
1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay.....	65
2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay.....	66
3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay.....	67
4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay.....	68
5. Pengaruh Kualitas audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Audit Delay.....	69
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Jenis Penelitian.....	70
B. Objek Penelitian.....	71
C. Jenis dan Sumber Data.....	71
D. Populasi dan Sampel.....	72
1. Populasi.....	72
2. Sample.....	73
E. Teknik Pengumpulan Data.....	75
F. Operasional Variabel Penelitian.....	77
1. Variabel Dependen (Y).....	77
2. Variabel Independen.....	77
G. Teknik Analisis Data.....	81
1. Statistik Deskriptif.....	81
3. Uji Asumsi Klasik.....	82
a. Uji normalitas data.....	82

b.	Uji Multikolinearitas .....	83
c.	Uji Heterokedastisitas .....	83
d.	Uji Autokorelasi .....	84
4.	Uji Statistik.....	85
a.	Adjusted R Square (R <sup>2</sup> ) .....	85
b.	Uji Regresi Linier Berganda .....	85
5.	Uji Hipotesis.....	86
a.	Uji T Parsial .....	86
b.	Uji F Simultan.....	87
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>88</b>
A.	Deskripsi Data Penelitian.....	88
1.	Hasil Perhitungan Kualitas Audit.....	88
2.	Hasil Perhitungan Profitabilitas.....	90
3.	Hasil Perhitungan Solvabilitas .....	92
4.	Hasil Perhitungan Likuiditas .....	94
5.	Hasil Perhitungan Audit Delay.....	95
B.	Analisis Hasil Penelitian .....	97
1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	97
2.	Hasil Uji Asumsi Klasik.....	101
a.	Uji Normalitas Data .....	101
b.	Uji Multikolinearitas.....	103
c.	Uji Heterokedastisitas.....	104
d.	Uji Autokorelasi.....	106



3.	Hasil Uji Statistik .....	107
a.	Adjusted R2 Square (R2).....	107
b.	Uji Regresi Linear Berganda .....	108
4.	Hasil Uji Hipotesis .....	110
a.	Uji T Parsial .....	110
1.	Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay .....	111
2.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay .....	112
3.	Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay .....	112
4.	Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay .....	113
b.	Uji F Simultan.....	113
C.	Pembahasan.....	114
1.	Pengaruh Kualitas Audit terhadap Audit Delay .....	114
2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay .....	115
3.	Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Delay .....	116
4.	Pengaruh Likuiditas terhadap Audit Delay .....	118
5.	Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Audit Delay .....	119
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>		<b>120</b>
A.	Kesimpulan .....	120
B.	Implikasi.....	121
C.	Saran.....	122

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel III. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode <i>Purposive Sampling</i> .....	72
Tabel III. 2 Daftar Nama Perusahaan Sampel.....	73
Tabel III. 3 Operasional Variabel.....	79
Tabel IV. 1 Hasil Perhitungan Kualitas Audit .....	87
Tabel IV. 2 Hasil Perhitungan Profitabilitas .....	89
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan Solvabilitas.....	91
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan Likuiditas .....	93
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan Audit Delay .....	95
Tabel IV. 6 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	97
Tabel IV. 7 Hasil Uji Normalitas .....	101
Tabel IV. 8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	102
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi .....	105
Tabel IV. 10 Hasil Uji Adjusted R <sup>2</sup> Square.....	106
Tabel IV. 11 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	107
Tabel IV. 12 Hasil Uji T Parsial.....	109
Tabel IV. 13 Hasil Uji F Simultan .....	112

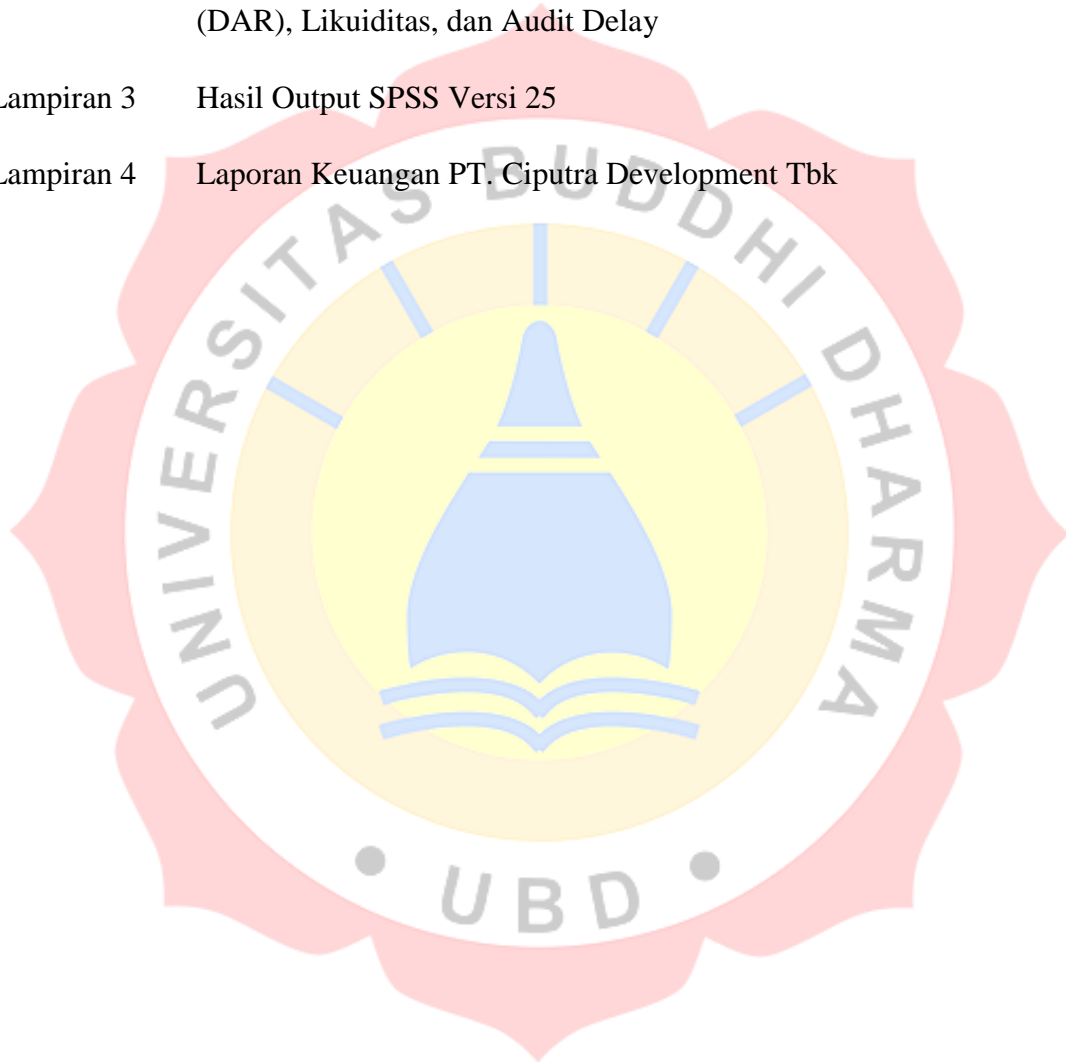
## DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran .....	63
Gambar IV. 1 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	103



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Kualitas audit, Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DAR), Likuiditas, dan Audit Delay
- Lampiran 3 Hasil Output SPSS Versi 25
- Lampiran 4 Laporan Keuangan PT. Ciputra Development Tbk



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Laporan hasil audit digunakan untuk kepentingan klien serta untuk kepentingan masyarakat, banker, analisis laporan keuangan, pemerintah, organisasi nirlaba, kreditor, dan pemegang saham yang akan membuat keputusan mengenai pinjaman dan investasinya berdasarkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik. Delay dalam proses audit adalah keterlambatan penyelesaian laporan audit oleh auditor. Oleh karena itu, proses audit dirancang untuk memperhatikan kualitas laporan keuangan itu sendiri dan mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manager dan pemegang saham serta untuk mengurangi keterlambatan dalam proses audit yang dilakukan auditor.

Laporan audit idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tutup buku laporan keuangan klien. Ketika perusahaan ingin mempublikasi laporan keuangannya, maka perusahaan juga harus mempublikasi laporan keuangan beserta laporan hasil auditnya. Sehingga apabila laporan hasil audit mengalami keterlambatan, maka laporan keuangan juga terlambat untuk dipublikasi.

Dalam proses audit diperlukan pihak ketiga (Akuntan Publik) yang dapat memberikan keyakinan kepada investor dan kreditor bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dapat dipercaya. Dimana para

pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia.

Pihak BEI menerbitkan surat sanksi yang ditujukan kepada 28 emiten. Banyak perusahaan yang terlambat melaporkan kinerja keuangan sesuai dengan tempo waktu yang diberikan. Berdasarkan surat yang disampaikan BEI, sebanyak 28 emiten belum menyampaikan laporan, di mana 23 di antaranya dikenakan sanksi, 4 emiten akan menyampaikan laporan keuangan audit. Berdasarkan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tanggal 20 Maret 2020, emiten diberikan kelonggaran untuk menyampaikan laporan keuangan interim hingga dua bulan setelah periodenya berakhir. Artinya jika laporan keuangan untuk periode yang berakhir September 2020 maka selambatnya emiten harus menyampaikan laporan keuangannya pada 30 Desember 2020. (Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210113091734-17-215509/bandel-telat-lapkeu-september-2020-23-emiten-didenda-bei> )

Ada 30 emiten dikenai denda sebesar Rp 150 juta oleh Bursa Efek Indonesia atau BEI karena telat menyampaikan laporan keuangan pertama tahun 2020. Sanksi serupa juga dijatuhkan kepada emiten yang belum membayar denda Rp 50 juta karena terlambat menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang ditentukan. Kepala Divisi Penilaian Perusahaan 1 BEI Adi Pratomo Aryanto menyatakan otoritas bursa telah

memberi peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta kepada 30 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim. (Sumber : <https://bisnis.tempo.co/read/1384024/30-emiten-didenda-rp-150-juta-karena-telat-setor-laporan-keuangan-ke-bei/full&view=ok> )

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aprila & Siska Pratiwi, 2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena semakin baik kecakapan profesional yang dimiliki oleh auditor menunjukkan bahwa semakin kecil *audit delay* yang terjadi. Semakin banyaknya auditor yang memiliki sertifikasi profesional dalam sebuah tim audit maka *audit delay* akan cenderung lebih singkat. Berbeda dengan hasil penelitian (Indira et al., 2018) yang menyatakan kualitas audit mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* karena kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu penyampaian laporan keuangan auditan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwi Jayanti, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Apriyana, 2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan



pemeriksaan dan pelaporan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Hal ini berbeda dengan penelitian (Anita, 2019) yang menyatakan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saputri, 2016) menyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi, belum tentu menyelesaikan proses audit laporan keuangannya dengan lebih cepat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Reza Hanafi Lubis SE, M.Si, Debbi Chyntia Ovami, S.Pd, M.Si, 2019) yang menyatakan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fatchan, 2018) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena komite audit akan cenderung meningkatkan proses pengawasan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih sesuai dengan standar yang berlaku umum ini berarti waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit menjadi lebih pendek. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Faruqi, 2020) yang menyatakan bahwa Opini Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2018) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay* karena semakin besar nilai aktiva perusahaan, maka semakin pendek audit delay dan

sebaliknya. Ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatchan, 2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan terdapat perbedaan hasil penelitian untuk variabel penelitian yang sama. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ulang terhadap faktor yang sama. Adapun faktor – faktor yang akan diuji kembali dalam penelitian ini adalah kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas.

Berdasarkan uraian di atas tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Akibatnya pihak BEI menerbitkan surat sanksi kepada beberapa perusahaan.

2. Adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian tentang kualitas audit, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay.
3. Bahwa Kualitas Audit diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay
4. Bahwa Profitabilitas diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay
5. Bahwa Solvabilitas diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay
6. Bahwa Likuiditas diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay
7. Bahwa Komite audit diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay
8. Bahwa Ukuran perusahaan diduga sebagai faktor yang berpengaruh terhadap Audit Delay

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
3. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?
5. Apakah kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
5. Untuk mengetahui kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yaitu :

1. Bagi Auditor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan hasil audit yang berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan,

2. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan makanan dan minuman sehingga dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan dalam melakukan investasi.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan penulis, terutama pada bidang auditing, bagaimana *audit delay* suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang diteliti dan bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhinya.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dapat di jadikan referensi dalam penelitian yang akan di lakukan selanjutnya yang bersangkutan dengan kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk dapat menjelaskan dengan lebih baik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit delay*, sistematika yang digunakan dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain saling berkaitan erat. Sistematika penulisan dari masing-masing bab adalah sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini dibagi menjadi enam sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan dan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Menjelaskan pokok landasan teori yang relevan dengan penelitian, meliputi tinjauan pustaka, penelitian sebelumnya, kerangka teoritis dan hipotesis.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menjelaskan objek penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan data hasil penelitian, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis dan melakukan pembahasan terhadap hasil dari pengujian hipotesis.

## **BAB V : PENUTUP**

Memberi kesimpulan dan saran – saran atau implikasi terhadap hasil dari objek penelitian yang telah selesai di uji dan di bahas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Gambaran Umum Teori**

##### **1. Auditing**

###### **a. Pengertian Audit**

Menurut (Mulyadi, 2014), auditing adalah :

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Menurut (Whittington, 2012), auditing adalah :

“Pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi & bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Dengan memperoleh pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan, dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aset, membuat bertanya dalam & di luar perusahaan, dan melakukan prosedur audit lain, auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan menyediakan dengan adil & cukup melengkapi gambaran posisi keuangan perusahaan & kegiatan selama periode yang diaudit.”

Menurut (Arens Elder dan Beasley, 2015), Audit adalah :

“Pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari berbagai pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan pendapat mengenai kewajaran



laporan keuangan berdasarkan buktibukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.”

Menurut (Agoes, 2017), auditing adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan buktibukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.”

Berdasarkan definisi diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa audit merupakan kegiatan pengumpulan, penyelidikan dan evaluasi bukti-bukti secara sistematis yang dilakukan oleh akuntan public atau pihak profesional terhadap laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai laporan keuangan bernilai wajar & sudah menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada saat itu.

#### **b. Pengertian Auditor**

Auditor adalah profesi seseorang yang berfokus kepada kegiatan auditing. Auditor biasa bekerja untuk mengaudit berbagai laporan yang berkaitan dengan keuangan dari suatu lembaga, instansi, atau perusahaan. Pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan merupakan tanggung jawab seorang auditor, dan auditor juga harus memeriksa apakah setiap laporan tersebut telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi atau tidak.

### c. Jenis Auditor

Menurut Mulyadi dalam bukunya “*Auditing*”, auditor yang melaksanakan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu :

#### 1. Auditor Independen

Auditor independen adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Audit tersebut terutama digunakan untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan seperti kreditur, investor, calon investor, dan instansi pemerintah.

#### 2. Auditor Internal

Auditor internal adalah auditor yang bekerja dalam perusahaan yang tugas pokoknya adalah menentukan apakah kebijakan dan prosedur yang ditetapkan oleh manajemen puncak telah dipatuhi, menentukan baik atau tidaknya penjagaan terhadap kekayaan perusahaan, serta menentukan keadaan informasi yang dihasilkan berbagai bagian perusahaan. Umumnya pemakai jasa auditor intern adalah Dewan Komisaris atau Direktur Utama Perusahaan.

#### 3. Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah adalah auditor profesional yang bekerja di instansi pemerintah yang tugas pokoknya melakukan 17 audit atas pertanggungjawaban keuangan yang disajikan oleh unit-unit

organisasi pemerintahan. Meskipun terdapat banyak auditor yang bekerja di instansi pemerintah, namun umumnya yang disebut auditor pemerintah adalah auditor yang bekerja di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta instansi pajak.

**d. Opini Audit**

Menurut (Mulyadi, 2013), mengatakan bahwa:

“Opini auditor adalah pendapat yang dikeluarkan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum.”

Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan dan kejadian ekonomi secara objektif untuk menentukan tingkat kepatuhan asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun hasil dari audit yakni berupa opini dari auditor atas laporan keuangan yang diperiksa. Opini audit inilah yang mengungkapkan apakah laporan keuangan wajar atau tidak.

Laporan audit merupakan media yang digunakan auditor dalam menginformasikan kepada masyarakat lingkungannya. Dalam laporan

tersebut auditor menyatakan pendapatnya tentang kewajaran laporan keuangan yang diaudit olehnya. Pendapat auditor tersebut disajikan dalam suatu laporan tertulis yang umumnya berupa laporan audit baku yang terdiri dari tiga paragraf yaitu paragraf pengantar (introductory paragraph), paragraf lingkup (scope paragraph), dan paragraf pendapat (opinion paragraph). Laporan audit hanya dibuat jika audit benar-benar dilakukan. Bagian dari laporan audit yang merupakan informasi utama dari laporan audit adalah opini audit

#### 1. Jenis-jenis Opini audit

Opini audit terdiri dari 5 (lima) jenis, yaitu sebagai berikut :

##### a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Jika auditor tidak menemukan adanya kesalahan pada keseluruhan laporan keuangan. Dan laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku atau SAK. Dengan syarat laporan keuangan mampu memenuhi hal berikut ini maka akan terjadi opini wajar tanpa pengecualian.

1. Laporan keuangan pada proses audit disajikan secara lengkap dan baik.
2. Semua bukti audit keuangan yang dibutuhkan juga lengkap serta memenuhi standar yang ditetapkan.

3. Standar umum telah dipenuhi dalam kinerja yang mengikat secara penuh dalam mewujudkan laporan keuangan yang lengkap.
4. Adanya sajian lampiran yang didasarkan pada konsistensi serta prinsip akuntansi yang berlaku.
5. Pada perkembangan di masa depan tidak ditemukan ketidakpastian yang cukup berarti.

b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Seorang auditor akan menyatakan opini wajar dengan Pengecualian jika adanya hal berikut ini :

1. Adanya bukti yang telah didapatkan oleh auditor secara tepat dan cukup untuk memberikan kesimpulan terjadinya kesalahan penyajian yang dilakukan secara individual ataupun secara agregasi. Pengaruh dari hasil audit, adanya material yang tidak preventif terhadap laporan keuangan yang disajikan.
2. Tidak diperolehnya bukti secara cukup dan tepat oleh auditor untuk mendukung opininya. Namun, auditor melakukan penyimpulan adanya pengaruh kesalahan penyajian tidak terdeteksi pada laporan keuangan yang muncul. Kalaupun terjadi maka adanya material tapi tidak pervasif.

c. Opini Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan  
(*Modified Unqualified Opinion*)

Pada jenis opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan didasarkan pada suatu keadaan tertentu yang tidak berdampak langsung pada opini auditor. Penjelasan paragraf akan diberikan auditor berkaitan dengan situasi tertentu yang sebelumnya sudah disebutkan. Beberapa keadaan tersebut menjadi pemicu adanya modified unqualified opinion.

1. Adanya beberapa pendapat dari auditor diambil dari pendapat auditor independen yang lain.
2. Tidak ada aturan jelas laporan keuangan sehingga bisa menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan.
3. Terjadinya pengaruh dari ketidakpastian keadaan masa yang akan datang serta hasil yang tidak terprediksi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini auditor dinyatakan tidak wajar jika pada saat auditor melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan mendapatkan bukti yang tepat dan cukup. Selanjutnya auditor akan menyimpulkan adanya kesalahan yang terjadi pada laporan keuangan, seperti kesalahan penyajian.

Kesalahan penyajian ini bisa juga karena individual atau secara agregasi. Yang merupakan material serta pervasif dihadapkan pada laporan keuangan. Pervasif berarti bahwa adanya kesalahan yang berdampak kemana pun serta mendalam.

e. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer Of Opinion*)

Pada opini tidak menyatakan pendapat ini, seorang auditor tidak akan melakukan penyimpulan terhadap pengaruh penyajian kesalahan material yang tidak terdeteksi pada laporan keuangan. Jikalau ada tentu bersifat preventif dan material.

Ketika ruang lingkup audit terbatas, seorang auditor tentu tidak akan melakukan pemeriksaan berdasarkan standar audit yang sudah ditetapkan maka terjadilah disclaimer of opinion tersebut. Dalam memahami opini audit serta jenis opini auditor tersebut merupakan hal penting yang dilakukan untuk mengaudit laporan keuangan.

2. Tahapan Opini Audit

Seorang auditor tentu harus harus melakukan tahapan sebelum memberikan opini pada audit yang dilakukannya. Karena sebuah tahapan dalam opini auditor akan berpengaruh pada kesimpulan yang telah diambil berdasarkan laporan keuangan.

Selain itu tahap demi tahap yang dilakukan seorang auditor wajib dilakukan untuk menghasilkan tingkat ketelitian serta pengaruh dari opini auditor nantinya bagi perusahaan.

Beberapa tahapan tersebut harus diperhatikan dalam melaksanakan opini audit hal tersebut berdasar kepada Arens Et al Tahun 2018:132, yaitu:

- a. Adanya perencanaan serta perancangan sebuah pendekatan dalam melakukan audit.
- b. Lakukan pengujian pengendalian serta transaksi yang dilakukan.
- c. Adanya pelaksanaan sebuah prosedur analitik dan pengujian secara terperinci terhadap saldo pelaporan keuangan.
- d. Tahap penyelesaian serta diterbitkannya laporan audit.

**e. Jenis Audit**

Menurut Sukrisno Agoes dalam bukunya “Auditing” ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan menjadi :

1. Pemeriksaan Umum (General Audit)

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk bisa memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan



secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik atau ISA atau Panduan Audit Entitas Bisnis Kecil dan memperhatikan Kode Etik Akuntan Indonesia.

## 2. Pemeriksaan Khusus (Special Audit)

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan auditee) yang dilakukan oleh KAP independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan juga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha di perusahaan.

Ditinjau dari sudut pemeriksaan, audit dibedakan menjadi :

### 1. Audit Operasional (Manajemen Audit)

Audit Operasional adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Tujuan audit operasional adalah untuk :

- a. Mengevaluasi kinerja
- b. Mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan
- c. Membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut

2. Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan adalah pemeriksaan yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan klien sudah menaati peraturan-peraturan dari kebijakan-kebijakan yang berlaku atau sudah mengikuti prosedur-prosedur baik yang telah ditetapkan oleh pihak internal perusahaan maupun pihak eksternal.

3. Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor independen untuk menentukan apakah laporan keuangan secara keseluruhan telah disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

**f. Tahapan Audit**

Menurut (Agoes, 2017) tahapan-tahapan audit (pemeriksaan umum oleh akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit.
- b. KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan :
  1. Alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya (apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, Bapepam-LK, Kantor Pelayanan Pajak, dan lain-lain).
  2. Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit KAP lain.
  3. Apa jenis usaha perusahaandan gambaran umum mengenai perusahaan tersebut.
  4. Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan computer.
  5. Apakah system penyimpanan bukti-bukti pembukuan cukup rapih.
- c. KAP mengajukan surat penawaran (audit proposal) yang antara lain berisi : jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (audit fee), kapan audit dimulai, kapan laporan harus diserahkan, dan lain-lain. Jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi Engagement Letter (surat penugasan/perjanjian kerja).
- d. KAP melakukan *audit field work* (pemeriksaan lapangan) dikantor klien. Setelah *audit field work* selesai KAP memberikan *draft*

*report* kepada klien, KAP yang menyerahkan *final audit report*, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganan (*Client Representation Letter*) dari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal *audit report* dan tanggal selesainya *audit field work*.

- e. Selain *audit report*, KAP juga diharapkan memberikan *Management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.

**g. Standar Pemeriksaan**

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) BPK RI No. 01 Tahun 2017, pemeriksaan berlaku untuk semua entitas, program, kegiatan, serta fungsi yang berkaitan dengan pelaksanaan pengelolaan dan tanggung jawab Keuangan Negara. Menurut UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara menyatakan pemeriksaan keuangan negara dilaksanakan berdasarkan standar pemeriksaan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut. Standar audit yang telah ditetapkan oleh BPK sebagai berikut :

## 1. Standar Umum

- a. Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.

Dengan pernyataan ini para Auditor yang bertanggung jawab atas audit suatu laporan keuangan harus memiliki kemampuan, pengetahuan, keahlian dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut.

- b. Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksa dan pemeriksa, harus bebas dalam sikap mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya

Dengan pernyataan ini, auditor bertanggung jawab mempertahankan independensinya sehingga pendapat, simpulan dan rekomendasi tidak memihak dan dipandang memihak oleh pihak manapun.

- c. Dalam pelaksanaan pemeriksaan serta penyusunan laporan hasil pemeriksaan, pemeriksa wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama

Pernyataan ini mengharuskan auditor menggunakan kemampuannya secara professional, cermat dan seksama serta

mengedepankan independensi dan objektivitas terhadap semua aspek pemeriksaan.

- d. Setiap organisasi pemeriksa yang melaksanakan pemeriksaan berdasarkan Standar Pemeriksaan harus memiliki sistem pengendalian mutu yang memadai, dan sistem pengendalian mutu tersebut harus direviu oleh pihak lain yang kompeten (pengendalian mutu ekstern)

## 2. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Keuangan

Standar Pemeriksaan memberlakukan tiga pernyataan standar pekerjaan lapangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berikut ini, yaitu:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya
- b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
- c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit

## 3. Standar Pelaporan Pemeriksaan Keuangan

Terdapat standar pekerjaan lapangan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berikut ini :

- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya
- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan dalam laporan auditor
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab dipikuli oleh auditor.

#### 4. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan Kinerja

##### a. Pekerjaan harus direncanakan secara memadai

Luang lingkup dan metode yang digunakan dalam bekerja harus menunjang segala aspek agar pekerjaan berjalan lancar.

##### b. Staf harus disupervisi dengan baik

Supervisor harus memastikan bahwa staf memiliki kemampuan dalam mengerjakan pekerjaannya, sehingga ia mampu bertanggungjawab atas pekerjaannya.

##### c. Bukti yang cukup, kompeten, dan relevan harus diperoleh untuk menjadi dasar yang memadai bagi temuan dan rekomendasi pemeriksa.

Dalam mengidentifikasi data yang nantinya akan dijadikan sebagai bukti pemeriksaan, auditor harus memperhatikan keaslian dan memastikan bukti tersebut relevan.

##### d. Pemeriksa harus mempersiapkan dan memelihara dokumen pemeriksaan dalam bentuk kertas kerja pemeriksaan.

Dokumen tersebut berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan pemeriksaan harus memiliki informasi yang cukup untuk memungkinkan pemeriksa yang berpengalaman tetapi tidak mempunyai hubungan dengan pemeriksaan tersebut dapat memastikan bahwa dokumen



pemeriksaan tersebut dapat menjadi bukti yang mendukung temuan, simpulan, dan rekomendasi pemeriksa.

5. Standar Pelaporan Pemeriksaan Kinerja

- a. Pemeriksa harus membuat laporan hasil pemeriksaan untuk mengkomunikasikan setiap hasil pemeriksaan
- b. Laporan hasil pemeriksaan harus mencakup :
  1. Pernyataan bahwa pemeriksaan dilakukan sesuai dengan Standar Pemeriksaan;
  2. Tujuan, lingkup, dan metodologi pemeriksaan;
  3. Hasil pemeriksaan berupa temuan pemeriksaan, simpulan, dan rekomendasi;
  4. Tanggapan pejabat yang bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan; dan
  5. Pelaporan informasi rahasia.
- c. Laporan hasil pemeriksaan harus tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, serta jelas, dan ringkas mungkin.
- d. Laporan hasil pemeriksaan diserahkan kepada lembaga perwakilan, entitas yang diperiksa, pihak yang mempunyai kewenangan untuk melakukan tindak lanjut hasil pemeriksaan, dan kepada pihak lain yang diberi wewenang untuk menerima laporan hasil pemeriksaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### 6. Standar Pelaksanaan Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu

Standar Pemeriksaan memberlakukan dengan dua pernyataan standar pekerjaan lapangan perikatan/penugasan atestasi SPAP yang ditetapkan IAI berikut ini:

- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
- b. Bukti yang cukup harus diperoleh untuk memberikan dasar rasional bagi simpulan yang dinyatakan dalam laporan.

#### 7. Standar Pelaporan Pemeriksaan dengan Tujuan Tertentu

Untuk pemeriksaan dengan tujuan tertentu, Standar Pemeriksaan memberlakukan empat pernyataan standar pelaporan perikatan/penugasan atestasi SPAP yang ditetapkan IAI sebagai berikut:

- a. Laporan harus menyebutkan asersi yang dilaporkan dan menyatakan sifat perikatan atestasi yang bersangkutan.
- b. Laporan harus menyatakan simpulan praktisi mengenai apakah asersi disajikan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau kriteria yang dinyatakan dipakai sebagai alat pengukur.
- c. Laporan harus menyatakan semua keberatan praktisi yang signifikan tentang perikatan dan penyajian asersi.
- d. Laporan suatu perikatan untuk mengevaluasi asersi yang disusun berdasarkan kriteria yang disepakati atau berdasarkan

suatu perikatan untuk melaksanakan prosedur yang disepakati harus berisi suatu pernyataan tentang keterbatasan pemakaian laporan hanya oleh pihak-pihak yang menyepakati kriteria atau prosedur tersebut

## 2. Audit Delay

Menurut (Wi, 2020), audit delay adalah :

“Audit delay adalah waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menyelesaikan laporan audit atas laporan keuangan yang diauditnya terhitung dari tanggal tutup buku laporan keuangan sampai laporan audit diserahkan dan ditandatangani.”

Menurut (Saemargani, 2015), Audit Delay adalah :

“Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor.”

Ketepatan waktu pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan bisa berpengaruh terhadap nilai laporan keuangan. Keterlambatan informasi bisa menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Informasi laba yang dilihat dari laporan keuangan menjadi salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan investor. Artinya, penerbitan laporan akan menyebabkan naik atau turunnya harga saham.

*Audit Delay = Tanggal Lap. Audit – Tanggal Lap. Keuangan*

**a. Penyebab Audit Delay**

Audit delay bisa disebabkan karena banyak hal dan tidak dapat digeneralisasi. Penyebabnya bisa jadi di pihak klien, maupun di pihak auditor. Misalnya klien yang kurang kooperatif, sehingga proses audit menjadi berjalan sangat lama. Auditor meminta klien untuk melakukan penyajian kembali atau restatement, karena banyak salah saji material yang ditemukan, dan klien merespon dengan lambat. Alasan lain, auditor menerima terlalu banyak klien, sehingga beban kerja menjadi menumpuk dan kerja auditor menjadi lama.

**b. Dampak Audit Delay**

Audit delay yang semakin parah bisa mempengaruhi pasar yang notabennya bereaksi sangat cepat. Pengambilan keputusan investor ataupun pemangku kepentingan lain akan berpikir lebih jeli lagi ketika menghadapi fenomena audit delay tersebut. Semakin panjang waktu penundaan publikasi laporan keuangan tahunan auditan akan menimbulkan potensi ketidakpastian ekonomi yang diekspektasi oleh

pasar, maka dari itu hal tersebut selalu menjadi perhatian yang penting mengingat bahwa laporan keuangan audit sangat penting bagi kemajuan perusahaan.

### 3. Variabel Independen

#### a. Kualitas Audit

Menurut (Jusuf, 2017), kualitas audit adalah :

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya.”

Menurut (Tandiontong, 2016), Kualitas audit adalah :

“Probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks.”

Sedangkan pengertian Kualitas Audit menurut (Mulyadi, 2014) yaitu:

“Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara obyektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomis, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan serta penyampaian hasil-hasil kepada pemakai yang berkepentingan.”

Deis dan Giroux (1992) dalam (Kurnia, Winda, 2014) melakukan penelitian tentang empat hal dianggap mempunyai hubungan dengan kualitas audit yaitu :

1. Lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu organisasi (tenure), semakin lama seorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin rendah.
2. Jumlah klien, semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin baik karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasinya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akan ada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.
4. Review oleh pihak ketiga, kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di-review oleh pihak ketiga.

Menurut Watkins *et al.* dalam (Hasbi, 2017) mengidentifikasi beberapa definisi kualitas audit. Di dalam literature praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Di sisi lain, peneliti mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Ada empat definisi yang diidentifikasi :

1. De Angelo (1981) mendefinisikan bahwa kualitas audit adalah :

“Kualitas audit sebagai probabilitas nilai-pasar bahwa laporan keuangan mengandung kekeliruan material dan auditor akan menemukan dan melaporkan kekeliruan material tersebut.”

2. Lee, Liu dan Wang (1999) mendefinisikan bahwa : “Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.”
3. Titman dan Trueman (1986), Beatty (1986), Krinsky dan Rotenberg (1989) dan Davidson dan Neu (1993) mendefinisikan bahwa : “Kualitas audit diukur dari akurasi informasi yang dilaporkan oleh auditor.”
4. Wallace (1980) dalam Watkins et.al (2004) mendefinisikan bahwa : “Kualitas audit ditentukan dari kemampuan audit untuk mengurangi noise dan bias dan meningkatkan kemurnian (finesness) pada data akuntansi.”

#### **b. Profitabilitas**

Menurut (Raswen, 2017), profitabilitas adalah :

“Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan dapat menunjang perkembangan perusahaan baik untuk jangka pendek maupun dalam jangka panjang.”

Menurut (Kasmir S.E. M.M, 2013), Profitabilitas adalah :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan”.

Rasio profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas diperlukan untuk pencatatan transaksi keuangan biasanya dinilai oleh investor dan bank untuk menilai jumlah laba investasi yang akan diperoleh oleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan perusahaan membayar utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya sehingga terlihat tingkat efisiensi perusahaan.

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin baik berdasarkan rasio profitabilitas. Nilai yang tinggi melambangkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas. Rasio-rasio profitabilitas memaparkan informasi yang penting daripada rasio periode sebelumnya dan rasio pencapaian pesaing.



## 1. Jenis Rasio Profitabilitas

Beberapa jenis rasio profitabilitas yang sering dipakai untuk meninjau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dipakai dalam jenis jenis akuntansi keuangan antara lain:

### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Laba kotor yang dipengaruhi oleh laporan arus kas memaparkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan pertimbangan biaya yang terpakai untuk memproduksi produk atau jasa.

Margin Laba Kotor ini sering disebut juga dengan Gross Margin Ratio (Rasio Margin Kotor). Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin baik (efisien) kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah daripada penjualan (sales)

yang berguna untuk audit operasional. Jika sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

Rumus perhitungan laba kotor sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}}$$

**b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

Margin laba bersih ini disebut juga profit margin ratio.

Salah satu manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Net profit margin dihitung dengan rumus berikut ini.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**c. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets Ratio*)**

Tingkat pengembalian aset merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini.

Rumus Rasio Pengembalian Aset sebagai berikut

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

**d. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity Ratio*)**

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.

ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen).

Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net worth), sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan. ROE yaitu rentabilitas modal sendiri atau yang disebut rentabilitas usaha.

Rumus Return On Equity sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

e. **Rasio Pengembalian Penjualan (*Return on Sales Ratio*)**

Return on Sales adalah merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga.

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (operating income margin).

Berikut ini rumus untuk menghitung return on sales (ROS).

$$\text{Return On Sales} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

**f. Pengembalian Modal yang digunakan (*Return on Capital Employed*)**

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar.

ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax.

Berikut ini 2 rumus ROCE yang sering digunakan.

$$\text{Return on Capital Employed} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

Atau

$$\text{Return on Capital Employed} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Aset} - \text{Hutang})}$$

**g. Return on Investment (ROI)**

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva.

Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan.

Rumus Return on Investment berikut ini.

$$\text{Return On Investment} = \frac{(\text{Laba Investasi} - \text{Investasi Awal})}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

**h. Earning Per Share (EPS)**

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan.

Rumus earning per share sebagai berikut.

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Saham}$$

### c. Solvabilitas

Menurut (Hery, 2016), Solvabilitas adalah :

“Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam rangka pemenuhan aset”.

Menurut (Untung, 2016), Rasio Solvabilitas adalah :

“Rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.”

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos

yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

## 1. Jenis Rasio Solvabilitas

### a. *Debt to equity ratio* (rasio utang terhadap ekuitas)

Rasio ini memaparkan porsi yang relatif antara ekuitas dan utang yang dipakai untuk membiayai aset perusahaan. Debt to equity ratio atau DER membandingkan total liabilitas dan ekuitas (equity). Utang tidak boleh lebih besar dari modal supaya beban perusahaan tidak bertambah. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin baik karena porsi utang terhadap modal semakin kecil.

Rasio ini memperlihatkan bahwa dana pinjaman yang segera jatuh tempo akan ditagih dibandingkan modal yang dimiliki. Penghitungan rasio bertujuan mengetahui seberapa besar bagian dari modal, termasuk pengertian modal dan jenis-jenis modal yang menjadi jaminan utang lancar.

Semakin kecil rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena modal untuk menjamin utang lancar masih cukup



besar. Batas terendah dari rasio ini adalah 100% atau 1:1.

Rumus dari rasio ini adalah :

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

**b. Debt ratio (rasio utang)**

Debt ratio atau rasio utang menilai seberapa besar perusahaan berpatokan pada utang untuk membiayai asetnya. Rasio ini membandingkan total utang (liabilities) dengan total aset yang dimiliki. Aset dan ekuitas adalah dua hal yang berbeda, jadi kita harus mengetahui terlebih dahulu tentang aset dan ekuitas.

Aset perusahaan adalah sumber daya yang diperoleh dari transaksi atau kegiatan lain di masa lalu sehingga menjadi milik perusahaan. Sementara ekuitas merupakan hak residual atas aset perusahaan setelah pengurangan seluruh liabilitas sesuai hakikat akuntansi.

Rasio ini juga memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk bisa mendapatkan pinjaman baru sebagai tambahan modal dengan jaminan aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Jika tingkat rasio ini semakin tinggi, maka jaminan

berupa aset yang ada dan uang yang diberikan oleh kreditor dalam jangka panjang semakin terjamin.

Besaran presentasi rasio ini minimum 100% atau 1:1. Artinya, Rp1 utang jangka panjang bisa dijamin Rp1 aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Utang yang dihitung dalam hal ini adalah semua utang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor biasanya lebih memilih debt ratio yang rendah karena kondisi perusahaan aman sehingga berpeluang lebih tinggi tidak akan bangkrut. Tingkat rasio yang rendah berarti kondisi perusahaan semakin aman (solvable).

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

**c. Times interest earned ratio**

Rasio ini disebut juga interest coverage ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi beban bunga pada masa yang akan datang. Rasio ini membandingkan laba sebelum pajak dan bunga terhadap biaya bunga yang sesuai dengan prinsip prinsip akuntansi.

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Charges}}$$

## 2. Manfaat Rasio Solvabilitas

Selain itu juga ada manfaat rasio solvabilitas yang lainnya, sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis posisi perusahaan jika dilihat dari kewajiban utangnya.
- b. Untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mampu memenuhi utang-utang beserta bunganya.
- c. Untuk meninjau keseimbangan nilai aktiva (aset) terhadap modal perusahaan.
- d. Untuk mengetahui berapa banyak aset perusahaan yang disokong oleh utang.
- e. Untuk menganalisis pengaruh utang terhadap pengelolaan aset.
- f. Untuk mengetahui berapa porsi modal perusahaan yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk mengetahui jumlah dana pinjaman yang akan segera ditagih (jatuh tempo) terhadap modal perusahaan.

### d. Likuiditas

Menurut (Untung, 2016) yang mengatakan bahwa rasio likuiditas :

“Rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.”

Menurut (Kasmir, 2014), Likuiditas adalah :

“Rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.”

Menurut (Hani, 2015), Likuiditas adalah :

“Kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.”

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas.

### **1. Fungsi Likuiditas**

- a. Berlaku sebagai antisipator dana apabila ada kebutuhan yang mendadak
- b. Mengukur ketersediaan kas dan setara kas untuk memenuhi hutang jangka pendek.

- c. Sebagai bahan penilaian apakah suatu perusahaan apakah layak mendapat pinjaman modal atau investasi.
- d. Untuk menjalankan aktivitas bisnis sehari-hari
- e. Bagi pihak perbankan, likuiditas akan memudahkan nasabah untuk menarik dana.

## 2. Jenis Rasio Likuiditas

Menurut (Hery, 2015), likuiditas dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain, rasio lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *current ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**b. Rasio Sangat Lancar (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)**

Rasio Sangat Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + sekuritas jangka pendek + piutang), tidak termasuk persediaan barang dagang dan aset lancar lainnya. Dengan kata lain, rasio sangat lancar ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aset sangat lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio sangat lancar:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Sekuritas Jangka Pendek} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**c. Rasio Kas (Cash Ratio)**

*Cash Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas/setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio kas

menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas/setara kas yang ada.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Cash*

*Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu :

**Tabel II.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Variabel	Kesimpulan
1.	Andi Indira Alfitasari Nur Palulu, Abdul Rahman Mus, Darwis Lannai (2018)	Pengaruh Kualitas Auditor, Sistem Pengendalian Internal dan Komite Audit	-Kualitas Audit (X1) -Sistem Pengendalian Internal (X2) -Komite Audit	-Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay

		Terhadap Audit (X3) Delay pada Kantor Akuntan Publik Se-Kota Makassar	-Audit Delay (Y)	-Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Audit Delay - Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay
2	Nila Aprila, Fachruzzaman, Desi Siska Pratiwi (2017)	Pengaruh Opini Audit dan Kualitas Auditor terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota	-Opini Audit (X1) -Kualitas Auditor (X2) -Audit Delay (Y)	- Opini Audit berpengaruh negatif terhadap Audit Delay -Kualitas Auditor berpengaruh



		di Indonesia		negatif terhadap Audit Delay
3	Fitri Dwi Jayanti (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan	-Ukuran Perusahaan (X1) -Kualitas Audit (X2) -Profitabilitas (X3) -Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan (Y)	-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan -Kualitas Audit berpengaruh positif terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan

				-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan
4	Imelda Siahaan , R. Adri Satriawan Surya dan Arumega Zarefar (2019)	Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan	-Opini Audit (X1) - Pergantian Auditor (X2) -Kesulitan Keuangan (X3) -Efektivitas Komite Audit (X4) -Audit Report Lag (Y)	-Opini Audit berpengaruh negative terhadap Audit delay -Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap Audit delay -Kesulitan Keuangan berpengaruh

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2017)		negative terhadap Audit delay -Efektivitas Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Audit delay
5	Fuad Hudaya Fatchan (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Sistem Pengendalian Internal, Audit Tenure dan Komite Audit Pada Audit	-Ukuran Perusahaan (X1) -Leverage (X2) -Auditor Switching (X3) -Sistem Pengendalian Internal (X4) -Audit Tenure	-Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Leverage berpengaruh positif terhadap Audit Delay -Auditor

		Delay (Studi (X5) Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013- 2016)	-Komite Audit (X6)  -Audit Delay (Y)	Switching tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Audit Tenure tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Komite Audit berpengaruh positif terhadap Audit Delay
--	--	---	--	---

6	Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, IGAM Asri Dwija Putri (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur	-Profitabilitas (X1) -Reputasi Auditor (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) -Kepemilikan Institusional (X4) -Audit Delay (Y)	-Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Audit Delay -Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Audit Delay -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay -Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif
---	--	--	--	--

				terhadap Audit Delay
7	Nurahman Apriyana (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015	-Profitabilitas (X1) -Solvabilitas (X2) -Ukuran Perusahaan (X3) - Ukuran KAP (X4) -Audit Delay (Y)	-profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Solvabilitas berpengaruh terhadap Audit Delay -Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Audit Delay -Ukuran KAP berpengaruh Negatif terhadap Audit Delay -Ukuran KAP tidak berpengaruh

				terhadap Audit Delay
8	Anita, Ari Dewi Cahyati (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	-Profitabilitas (X1) -Solvabilitas (X2) -Opini Auditor (X3) -Audit Delay (Y)	-Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay
9	Melati Qurnia Saputri (2016)	Analisis Pengaruh Total Aset, Solvabilitas,	-Total Aset (X1) -Solvabilitas (X2)	-Total Aset berpengaruh negatif terhadap Audit

		Opini Auditor, Likuiditas dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012- 2014)	-Opini Auditor (X3) -Likuiditas (X4) -Ukuran KAP (X5) -Audit Delay (Y)	Delay -Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay -Opini Auditor berpengaruh negatif terhadap Audit Delay -Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay
--	--	---	---	--



10	Reza Hanafi Lubis SE, M.Si, Debbi Chyntia Ovami, S.Pd, M.Si, Siti Chairani (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan LQ45	-Likuiditas (X1) -Solvabilitas (X2) -Profitabilitas (X3) -Ukuran Perusahaan (X4) -Audit Delay (Y)	-Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Delay -Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Audit Delay -Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap Audit Delay
----	--	--	---	--

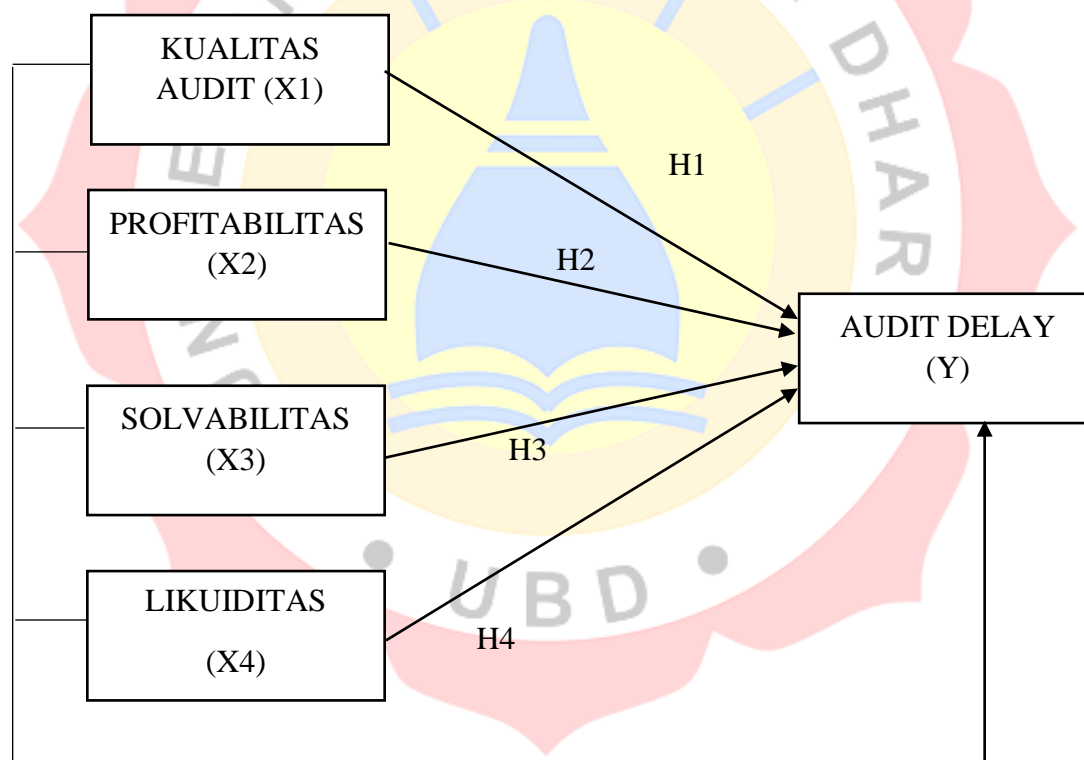
11	Ni Luh Ketut Ayu Sathya Lestari dan Made Yenni Latrini (2018)	Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan, Klien, Ukuran Kap, dan Opini Auditor Pada Audit Delay	-Fee Audit (X1) -Ukuran Perusahaan klien (X2) -Ukuran KAP (X3) -Opini Auditor (X4) -Audit Delay (Y)	-Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh negatif terhadap Audit Delay -Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap Audit Delay -Opini auditor tidak berpengaruh terhadap Audit
----	---	--	---	---

				Delay
12	Luh Putu Yanti Pradnyaniti dan I Made Sadha Suardikha (2019)	Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi	-Audit tenure (X1) -Auditor Switching (X2) -Audit delay (Y)	-Audit Tenure berpengaruh negative terhadap Audit Delay -Auditor Switching berpengaruh tidak terhadap Audit Delay

Sumber data diolah 2021

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar II.2  
Kerangka Pemikiran



H5



#### **D. Perumusan Hipotesis**

Menurut A Muri Yusuf (2005) Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah.

##### **1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Audit Delay**

Kualitas audit adalah proporsional seorang akuntan dalam menemukan dan melaporkan terjadinya suatu penyelewengan yang terjadi di perusahaan klien. Untuk menemukan penyelewengan ini diperlukan pengalaman, pendidikan, profesional, dan struktur audit perusahaan. Selain itu juga tergantung pada independensi akuntan. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Aprila & Siska Pratiwi, 2017) memiliki hasil bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Karena semakin baik kualitas yang dimiliki oleh auditor semakin kecil *audit delay* yang terjadi. Sertifikasi keahlian adalah suatu bentuk pengakuan atas keprofesionalan seseorang akan bidang yang digelutinya. Dalam pasar tenaga kerja sertifikat profesional yang dimiliki seseorang menjadi daya jual orang tersebut, sertifikat tersebutlah yang membedakan tingkat kualitas dan

keahlian seorang tenaga kerja dibanding dengan tenaga kerja lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H1 : Diduga Kualitas audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*

## 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Menurut Sutrisno (2009:16) “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Profitabilitas menurut Sofyan Syafri Harahap (2009:304) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas.

Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas dilakukan oleh (Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada, 2017) memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay* karena semakin tinggi profitabilitas maka mengimplikasikan semakin rendah audit delay. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H2 : Diduga Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

### 3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Solvabilitas adalah suatu kemampuan yang ada dari perusahaan itu sendiri untuk mengembalikan pinjaman yang diberikan oleh kreditor baik dalam bentuk jangka pendek maupun jangka panjang. Umumnya, untuk solvabilitas jangka pendek biasanya akan diukur dan dibandingkan dengan aset lancar. Sedangkan solvabilitas dalam jangka panjang, maka pendapatan akan menjadi poin penting dalam pengukuran tersebut. Untuk mengukur kemampuan solvabilitas dalam perusahaan, maka aktiva akan menjadi pembanding dalam pengukuran ini. Solvabilitas akan menunjukkan bagaimana pengaruh aktiva perusahaan yang dimiliki untuk membiayai semua pinjaman yang diberikan kreditor.

Penelitian yang berkaitan dengan solvabilitas dilakukan oleh (Apriyana, 2017) memiliki hasil bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *Audit Delay* karena besar kecilnya utang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan pemeriksaan dan pelaporan terhadap pemeriksaan utang perusahaan semakin lama sehingga dapat memperlambat proses pelaporan audit oleh auditor. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H3 : Diduga Solvabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*



#### 4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Audit Delay

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Penelitian yang berkaitan dengan likuiditas dilakukan oleh (Artaningrum et al., 2017) memiliki hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*. Karena Semakin tinggi tingkat likuiditas maka perusahaan akan memperlihatkan kemampuannya yang cepat dalam melunasi kewajibannya, maka dari itu perusahaan akan lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya ke public. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah :

H4 : Diduga Likuiditas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

## 5. Pengaruh Kualitas audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas

### Terhadap Audit Delay

H5 : Diduga Kualitas audit, Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Audit Delay.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya suatu pengaruh hubungan antar variabel yang dinyatakan dalam angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan factor pendukung terhadap pengaruh antar variabel yang bersangkutan, kemudian mencoba untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian.

Menurut (Suharsimi arikunto, 2006) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya.

Menurut (Sugiyono, 2012) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Data yang dinyatakan dalam angka-angka, menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya berupa bentuk laporan tahunan perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data didapat dari

Indonesia Stock Exchange (IDX) yang telah dipublikasikan melalui website di <http://www.idx.co.id> sebagai sumber pengambilan data karena data yang telah dipublikasikan tersebut sudah resmi dan lengkap dengan pengauditan serta data yang dibutuhkan lebih akurat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh Kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap Audit Delay.

## **B. Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017 – 2020. Pemilihan sektor property dan real estate didasarkan untuk meneliti apakah kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas pada sektor property dan real estate berpengaruh terhadap Audit Delay dalam penerbitan laporan keuangannya.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung dari perusahaan maupun dari objek penelitian yang lain. Data primer merupakan data yang belum diolah.

2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Data sekunder ini berupa data hasil olahan dari pihak lain.

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Alasan peneliti menggunakan data sekunder karena data sekunder lebih mudah diperoleh dan dapat dipercaya karena telah diaudit oleh pihak akuntan public.

Sumber data sekunder ini berasal dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan tahun 2017 - 2020 dari website resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada perusahaan yang dijadikan sampel.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Menurut (Arikunto, 1998), populasi adalah :

“Keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”

Penelitian ini mengambil populasi berupa perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2017 – 2020. Perusahaan sektor property dan real estate dipilih karena menarik perhatian peneliti, dimana pada saat ini perkembangan sektor tersebut sudah semakin berkembang sehingga persaingan akan ketat.

## 2. Sample

Menurut (Sujarweni, 2009), “sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”. Pengambilan sample dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dari seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2020.

Menurut (Sugiyono, 2012) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Kriteria-kriteria yang telah dipilih dalam pengambilan sample ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang secara tetap dan terus menerus melaporkan secara publik laporan keuangan audited selama periode 2017–2020.
2. Perusahaan yang menggunakan nilai mata uang Rupiah.
3. Perusahaan yang memiliki informasi dan data lengkap untuk kebutuhan analisis.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian selama 2-4 tahun (interval tahun 2017-2020).

**Tabel III.1**

**Tahap Seleksi Kriteria Metode *Purposive Sampling***

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020	62
2	Dikurang perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah	(0)
3	Dikurang perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2017-2020	(26)
4	Dikurang perusahaan yang mengalami kerugian selama 2-4 tahun (interval tahun 2017-2020)	(21)
<b>Total Sampel</b>		<b>15</b>
<b>Jumlah Tahun Penelitian</b>		<b>4</b>
<b>Total Sampel Selama 2017-2020</b>		<b>60</b>

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2020 berjumlah 62 perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 15 perusahaan. Perusahaan yang masuk kedalam sampel penelitian ini adalah :

**Tabel III.2**

**Daftar Nama Perusahaan Sampel**

NO	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk
3	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
4	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk
5	CTRA	Ciputra Development Tbk
6	DILD	Intiland Development Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk
9	MTLA	Metropolitan Land Tbk
10	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
11	PPRO	PP Properti Tbk
12	RDTX	Roda Vivatex Tbk
13	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk
14	SMRA	Summarecon Agung Tbk
15	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu :



## 1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data dengan mempergunakan buku referensi atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku referensi dan literatur tersebut terkait dengan kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas dan audit delay. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang tepat dan sesuai dengan topik bahasan dalam penelitian ini.

## 2. Pengumpulan data laporan keuangan dan annual report yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu, data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 – 2020. Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi dan akuntan harus bertanggungjawab atas tugas-tugasnya dalam mengelola semua informasi keuangan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan (Trida, Toni Yoyo, Nana Sutisna, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan penulis untuk meneliti faktor faktor yang mempengaruhi audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## F. Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Audit delay, dimana faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas. Ketiga faktor tersebut dirincikan sebagai berikut :

### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit delay. Audit delay disebut juga dengan audit report lag. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen. Audit delay dapat mempengaruhi ketepatan informasi yang dipublikasikan, sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat ketidakpastian keputusan yang berdasarkan informasi yang dipublikasikan.

Rumus audit delay :

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

### 2. Variabel Independen

- a. Kualitas Audit

Variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (dependend variable), yaitu pengaruh kualitas audit.

Kualitas audit adalah probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material.

Pengukuran Kualitas audit ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Michael Darmawan Wijaya, 2020) yaitu diukur menggunakan variabel dummy 1 untuk kualitas audit baik dan 0 untuk kualitas audit tidak baik. Jika perusahaan menggunakan KAP Big four maka dinyatakan bahwa kualitas audit baik dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa dari KAP big four dinyatakan kualitas audit buruk.

b. Profitabilitas

Variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (dependend variable), yaitu pengaruh profitabilitas.

Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Assets (ROA). Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur dan melihat sejauh mana kontribusi asset untuk menghasilkan laba bersih

dengan memanfaatkan asset yang ada diperusahaan (Yeprika & Anggreani, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c. Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *debt to asset ratio*. *Debt to asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset pada suatu perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

d. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Biasanya penilaian kinerja

perusahaan akan menggunakan analisis rasio keuangan, yang kemudian di dalamnya terdapat rasio likuiditas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio lancar atau *current ratio*. *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**Tabel III.3**

**Operasional Variabel**

No	Variabel	Jenis variabel	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit (X1)	Independen	1 untuk kualitas audit baik dan 0 untuk kualitas audit tidak baik. Penentunya adalah jika perusahaan menggunakan KAP big four maka dinyatakan bahwa kualitas audit baik dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa big four	Nominal

			dinyatakan bahwa kualitas audit buruk.	
2	Profitabilitas (X2)	Independen	$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
3	Solvabilitas (X3)	Independen	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset} \times 100\%$	Rasio
4	Likuiditas (X4)	Independen	$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$	Rasio
5	Audit Delay (Y)	Dependen	$Audit\ Delay = Tanggal\ Laporan\ Audit - Tanggal\ Laporan\ Keuangan$	Nominal

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Data diuji menggunakan teknik analisis kuantitatif atau teknik analisis statistik. Dalam hal ini menggunakan alat statistic SPSS (Statistic Package for Service Solution) versi 25.0 yang terkomputerisasi. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, perlu terlebih dahulu dilakukan statistik deskriptif agar dapat memperoleh gambaran data secara umum. Fungsi statistik deskriptif ini adalah untuk menentukan jumlah maksimum, minimum, dan rata-rata dari tiap variabel.

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui data sampel atau populasi. Analisa ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik sampel yang diuji dengan menghitung nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness. Ukuran statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

#### a. Uji normalitas data

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji statistik non parametic *One Kolmogrov Smirnov*. Jika angka profitabilitas  $< \alpha = 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi secara normal. Sebaliknya, bila angka profitabilitas  $> \alpha = 0,05$  maka variabel terdistribusi normal.

**b. Uji Multikolinearitas**

Suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat kolerasi antara variabel bebas yang satu dengan yang lainnya. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas. Dalam penelitian ini, menggunakan tolerance and value inflation factor atau VIF. Jika nilai tolerance  $> 0,10$  dan VIF  $< 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$ , maka terjadi gangguan multikolinearitas pada penelitian tersebut.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak, diperlukan uji heterokedastisitas yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya varian tidak sama untuk variabel bebas yang berbeda. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas adalah dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik ScatterPlot. Apabila ada pola tertentu, seperti yang dikatakan sebagai bukan gejala dan masalah heterokedastisitas yaitu jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan



melebar kembali, dan adanya penyebaran titiktitik data tidak berpola (spssindonesia.com).

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut (Santoso, 2010), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulan, tahunan, dan seterusnya. Karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu, untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W).

- Jika nilai DW terletak diantara nilai  $d_U$  dan  $4-d_U$ , maka koefisien autokorelasi  $F$  sama dengan nol, berarti tidak ada korelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah dari  $d_L$  maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar dari  $4-d_L$ , maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol berarti ada autokorelasi negative
- Jika nilai DW terletak antara batas atas  $d_U$  dan batas bawah  $d_L$  atau DW terletak antara  $4-d_L$ , berarti tidak ada kesimpulan.

#### 4. Uji Statistik

##### a. Adjusted R Square (R<sup>2</sup>)

Adjusted R<sup>2</sup> mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independennya, R<sup>2</sup> yang digunakan telah mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam suatu model regresi yang disebut R<sup>2</sup> yang telah disesuaikan (Adjusted R<sup>2</sup>). Adjusted R<sup>2</sup> ini dapat diuji menggunakan nilai 0 sampai dengan 1. Jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 0, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin kecil dan amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1, berarti variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2012).

##### b. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Data yang dianalisis adalah data yang menggunakan skala rasio, interval, dan nominal. Regresi berganda digunakan untuk data yang bersifat rasio dan interval. Metode regresi berganda pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

$\beta_1 X_1$  = Kualitas Audit

$\beta_2 X_2$  = Profitabilitas

$\beta_3 X_3$  = Solvabilitas

$\beta_4 X_4$  = Likuiditas

a = Konstanta atau Intersep

e = Kesalahan

Dalam regresi berganda ini perlu dilakukan uji T dan uji F. Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau satu persatu. Sedangkan uji F digunakan untuk menguji secara simultan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## 5. Uji Hipotesis

### a. Uji T Parsial

Uji signifikansi parameter individu (uji statistik t) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh satu variabel dependen secara individu dalam menerangkan variasi variabel-variabel independen. Dalam pengujian ini dilakukan uji satu sisi dengan derajat kebebasan

sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Kriteria

Pengujian:

- Jika angka profitabilitas  $< \alpha = 5\%$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).
- Jika angka profitabilitas  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).

b. Uji F Simultan

Uji signifikansi simultan (uji statistik F) bertujuan untuk mengukur apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam pengujian ini dilakukan uji dua F dengan derajat kebebasan sebesar 5% agar kemungkinan terjadinya gangguan kecil. Analisis pengujian :

- Jika angka profitabilitas  $< \alpha = 5\%$ , maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).
- Jika angka profitabilitas  $> \alpha = 5\%$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terkait (Y).